BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok pakan kedua peternakan berbeda secara mendasar. Peternakan Ridwan (pakan mandiri) menghadapi rantai pasok yang lebih panjang dengan tiga sumber bahan baku (jagung, dedak, konsentrat), disertai risiko fluktuasi harga, kelangkaan jagung musiman, dan inkonsistensi kualitas campuran akibat pencampuran manual. Peternakan Samrotul (pakan pabrikan) memiliki rantai pasok lebih pendek, namun bergantung penuh pada harga produsen dan rentan terhadap asimetris informasi harga.
2. Struktur biaya dan efisiensi produksi menunjukkan keunggulan pakan mandiri. Total biaya Ridwan sebesar Rp866.715.000 (biaya pakan Rp7.269/kg) lebih rendah dibandingkan Samrotul sebesar Rp949.706.667 (biaya pakan Rp8.000/kg). R/C Ratio Ridwan (1,27–1,53) konsisten lebih tinggi dibandingkan Samrotul (1,11–1,28), begitu pula IOFC Ridwan (Rp466.980.000–Rp689.630.000) yang jauh melampaui Samrotul (Rp323.750.000–Rp484.350.000). Meski keduanya layak secara finansial (R/C Ratio > 1), pakan mandiri terbukti lebih efisien.
3. Keuntungan Ridwan konsisten lebih tinggi dibandingkan Samrotul pada kedua skenario harga, dengan selisih Rp132.961.667 (harga terendah) hingga Rp195.011.667 (harga tertinggi). Selisih ini terutama bersumber dari

perbedaan biaya pakan per kilogram, yang secara kumulatif menghasilkan margin keuntungan jauh lebih besar. Sistem pakan mandiri yang terkelola baik terbukti empiris lebih menguntungkan dibandingkan pakan pabrikan pada skala usaha sebanding.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peternak, peternak pakan pabrikan disarankan beralih bertahap ke pakan mandiri, dimulai dengan membangun jaringan pemasok bahan baku lokal yang terpercaya dan mempelajari formulasi pakan yang tepat. Peternak yang telah menerapkan pakan mandiri, seperti Ridwan, disarankan meningkatkan konsistensi kualitas campuran melalui mesin mixer, membangun gudang penyimpanan mandiri, serta melakukan pencatatan produksi yang lebih terstruktur.
2. Bagi Akademisi, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek konsistensi kualitas nutrisi pakan mandiri melalui uji laboratorium, serta menganalisis dampak jangka panjang sistem pakan mandiri terhadap produktivitas dan kesehatan ternak dalam siklus produksi yang lebih panjang. Selain itu, penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas di berbagai kabupaten perlu dilakukan untuk menghasilkan generalisasi yang lebih kuat mengenai efisiensi komparatif antara pakan mandiri dan pakan pabrikan pada usaha peternakan ayam petelur rakyat di Indonesia